

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Sampai saat ini, pendidikan di Indonesia selalu mengalami perbaikan. Salah satu cara dalam memperbaiki pendidikan di Indonesia yaitu dengan adanya pengembangan pada kurikulum. Saat ini Indonesia dihadapkan dengan perkembangan kurikulum yaitu dari Kurikulum 2013 Revisi menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menawarkan pembelajaran berbasis proyek, pengembangan *soft skill* dan karakter siswa, serta struktur kurikulum yang lebih fleksibel. Kurikulum Merdeka juga menggabungkan kemampuan literasi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkaitan dengan penggunaan teknologi.

Fondasi dari kemampuan literasi yaitu kemampuan berbahasa, sastra, dan berpikir. Literasi merupakan kemampuan sangat penting yang digunakan untuk bekerja dan belajar sepanjang hayat. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan komunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Kemampuan literasi tersebut dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Hal tersebut selaras dengan capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka yang perlu dikuasai oleh peserta didik.

Salah satu elemen capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka yang perlu dikuasai peserta didik adalah menulis. Salah satu kegiatan menulis yang dipelajari

dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menulis teks cerita fantasi. Teks cerita fantasi merupakan teks yang berisi khayalan. Menurut Nurgiyantoro (2012) cerita fantasi adalah cerita yang ditampilkan berisi tokoh, alur, latar, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan baik seluruh maupun sebagian cerita.

Guru harus menentukan model pembelajaran yang tepat agar minat dan motivasi peserta didik meningkat. Penerapan model pembelajaran yang sesuai menjadi salah satu upaya dalam mencapai keberhasilan suatu capaian pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dra. Hj. Iis Surningratsih selaku guru bahasa Indonesia, diperoleh informasi bahwa beliau sudah lama tidak menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Pengalaman sebelumnya dalam pembelajaran menyajikan teks cerita fantasi sering menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model *picture and picture* berbantuan media *fantasy mystery box* dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi.

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar yang diurutkan menjadi urutan logis. Selaras dengan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal, model pembelajaran *picture and picture* diimplementasikan ke dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Penggunaan model tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya nalar dan motivasi belajar peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Istarani (2014) bahwa model *picture and picture* dapat

meningkatkan daya nalar siswa serta meningkatkan motivasi belajar dan membuat pembelajaran lebih berkesan bagi siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 18 Tasikmalaya, media pembelajaran yang digunakan masih kurang memadai untuk menunjang materi pembelajaran yang diberikan. Oleh karena itu, penggunaan model *picture and picture* dibantu dengan media pembelajaran agar materi yang diberikan dapat dipahami dan tersampaikan dengan baik. Adanya masalah tersebut, penulis menemukan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi. Media pembelajaran *Fantasy mystery box* adalah media pembelajaran berupa kotak atau *box* yang berisi gambar kartun yang digunakan siswa sebagai acuan untuk membuat teks cerita fantasi. Gambar yang terdapat dalam media pembelajaran *Fantasy mystery box* merupakan gambar acak yang harus peserta didik susun terlebih dahulu sebelum dirangkai menjadi sebuah cerita. Media pembelajaran *Fantasy mystery box* dapat digunakan sebagai media untuk mendukung proses belajar di kelas menjadi menyenangkan dan siswa menjadi lebih aktif untuk meningkatkan kemampuan menulis.

Media pembelajaran *Fantasy Mystery Box* ini diimplementasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis teks cerita fantasi. Teks cerita fantasi merupakan teks yang berisi khayalan. Menurut Nurgiyantoro (2012) cerita fantasi adalah cerita yang ditampilkan berisi tokoh, alur, latar, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan baik seluruh maupun sebagian cerita. Tujuan pembelajaran teks cerita fantasi diharapkan peserta didik dapat

menyajikan gagasannya dalam teks naratif dengan menulis cerita fantasi sederhana untuk menyampaikan amanat tertentu dengan menarik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada peserta didik dan wawancara bersama guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya yakni Ibu Dra. Hj. Iis Surningratsih pada Senin, 13 November 2023 diperoleh informasi bahwa dalam menulis teks cerita fantasi peserta didik tidak seluruhnya memperhatikan struktur, unsur, dan teknik penulisan teks cerita fantasi. Peserta didik juga kesulitan dalam menyampaikan gagasan atau ide yang dimiliki ke dalam bentuk tulisan karena tidak adanya pembatasan tema dalam pembuatan teks cerita fantasi membuat peserta didik tidak dapat memutuskan cerita apa yang akan mereka tulis. Selain itu, tidak digunakannya media pembelajaran yang menarik dan inovatif membuat peserta didik tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penulis mengujicobakan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *Fantasy Mystery Box* dan menemukan adanya perubahan dalam kemampuan menulis siswa.

Seperti yang sudah dikemukakan sebelumnya, penulis bermaksud mengujicobakan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *Fantasy Mystery Box* dan membuktikan pengaruhnya terhadap peserta didik dalam kemampuan menulis teks cerita fantasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Sebagaimana diungkapkan oleh Heryadi (2016) bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk

menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbantuan Media *Fantasy Mystery Box* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penulis yaitu bagaimana pengaruh model *picture and picture* berbantuan media *Fantasy mystery box* terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya?

C. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbantuan Media *Fantasy Mystery Box* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024)”, dan berikut merupakan definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji:

1. Model Pembelajaran *Picture and picture* Berbantuan Media *Fantasy mystery box*

Model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *fantasy mystery box* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai petunjuk yang diacak dalam sebuah kotak misteri untuk membantu siswa membuat teks cerita fantasi dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, (2) Perwakilan kelompok memilih satu amplop yang berisi kartu gambar, (3) peserta didik mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, (4) peserta didik membuat kerangka cerita berdasarkan gambar yang sudah tersusun dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita fantasi, (5) Peserta didik melaksanakan diskusi dengan kelompoknya apakah gambar yang sudah disusun sesuai atau tidak, (6) peserta didik menulis secara utuh teks cerita fantasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan sesuai kerangka cerita, serta (7) peserta didik membacakan hasil menulis teks cerita fantasi di depan kelas dan membuat kesimpulan bersama.

2. Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi

Kemampuan menulis teks cerita fantasi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 dalam menulis teks cerita fantasi yang merupakan cerita yang berisi khayalan atau rekaan dengan menggunakan unsur dan struktur secara lengkap. Unsur yang dimaksud berisi mengenai tema, latar, tokoh dan penokohan, serta amanat. Struktur tersebut meliputi orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah menjelaskan pengaruh model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *fantasy mystery box* terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca baik secara teoretis ataupun secara praktis pada bidang bahasa Indonesia. Adapun manfaat tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat dari segi teoretis yaitu menjelaskan bahwa hasil penelitian memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dan penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi penelitian di bidang pendidikan bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik penelitian ini dapat dijadikan bahan pengalaman belajar dalam menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan media pembelajaran *fantasy mystery box* serta sebagai bahan masukan dan menambah wawasan bagi peserta

didik untuk meningkatkan keaktifan dalam belajar dan meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fantasi.

- b. Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran tentang media pembelajaran *fantasy mystery box* sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta memberikan referensi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas sebagai guru Bahasa Indonesia serta penggunaan media pembelajaran di kelas.
- c. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam meningkatkan pembelajaran yang jauh lebih interaktif, efektif, kreatif, dan kolaboratif.
- d. Bagi penulis penelitian ini dapat dijadikan bekal untuk memberikan materi mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang kemampuan menulis teks cerita fantasi.
- e. Bagi pembaca penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dan pengetahuan pembaca untuk memperluas dan menambah wawasan dalam berpikir.